



Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBI Universitas Siliwangi

Cici Parida¹, Nadila Wijayanti Putri², Sopa Namira³

¹⁻³ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

242121111171@student.unsil.ac.id, 242121111169@student.unsil.ac.id,

242121111174@student.unsil.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the listening skills of students of the Indonesian Language Education (PBI) study program at Siliwangi University in understanding folk tales delivered through audiovisual media which is considered capable of increasing student involvement and understanding in the listening process because it combines visual and audio elements simultaneously. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques through listening tests. The results of the study indicate that the use of audiovisual media significantly helps students understand the content of the story, characters, and cultural values contained in folk tales. In addition, this media also motivates students to be more active and focused in listening activities. This study recommends the use of audiovisual media as an alternative to effective listening learning in language teaching, especially in the context of folk tales.*

Keywords: *listening skills, folk tales, audiovisual media, language learnin, PBI student*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) Universitas Siliwangi dalam memahami cerita rakyat yang disampaikan melalui media audiovisual dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa dalam proses menyimak karena menggabungkan elemen visual dan audio secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui tes menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan membantu mahasiswa dalam memahami isi cerita, karakter, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat. Selain itu, media ini juga memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan fokus dalam kegiatan menyimak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media audiovisual sebagai alternatif pembelajaran menyimak yang efektif dalam pengajaran Bahasa, khususnya dalam konteks cerita rakyat.*

Kata kunci: *kemampuan menyimak, cerita rakyat, media audiovisual, pembelajaran bahasa, mahasiswa PBI*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang memegang peranan penting dalam memahami informasi secara akurat dan kritis. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak menjadi fondasi dalam penguasaan kompetensi berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak bukan hanya sekadar mendengarkan, tetapi melibatkan pemahaman terhadap isi pesan, nada, struktur bahasa, serta konteks komunikasi (Tarigan, 2008).

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2014) mengemukakan bahwa waktu yang digunakan untuk menulis yaitu 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak sebanyak 45%.

Selanjutnya, penelitian Adler (dalam Hermawan, 2012) menemukan bahwa menyimak adalah bagian terbesar dari 53% aktivitas komunikasi; menulis, berbicara, dan membaca masing-masing turun 17%, 14%, dan 16%. Kemampuan menyimak yang baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam melakukan komunikasi dan kegiatan pembelajaran. Kemampuan menyimak yang baik membuat orang mudah memahami dan menanggapi apa yang dikatakan lawan bicaranya. Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak.

Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk karya sastra lisan memiliki nilai edukatif, moral, dan budaya yang sangat relevan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran menyimak. Namun, menyimak cerita rakyat secara konvensional sering kali dianggap kurang menarik oleh mahasiswa, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses menyimak. Salah satu media yang dinilai potensial adalah media audiovisual.

Media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak yang mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik. Menurut Arsyad (2017), media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman karena mampu merangsang dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks menyimak, penggunaan media ini dapat membantu mahasiswa dalam menangkap makna cerita, memahami konteks budaya, serta mengenali ekspresi verbal dan nonverbal secara bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Siliwangi terhadap cerita rakyat yang disampaikan melalui media audiovisual. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak serta memberikan gambaran tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan media tersebut. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memerlukan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan data. Menurut Sukmadinata, (2017:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pemecahan masalah aktual dan data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, mahasiswa PBI di Universitas Siliwangi menganalisis kemampuan mereka untuk menyimak cerita rakyat melalui media audiovisual selama semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Peneliti memilih mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) karena berdasarkan arahan dari dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 di Universitas Siliwangi.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuisinoner, yang terdiri dari pertanyaan objektif dan esai dari bahan simakan. Mahasiswa PBI akan mengisi esai ini setelah mendengarkan cerita rakyat, yang dikenal sebagai data primer, menurut Sugiyono (2016:137). Data yang dapat diperoleh dalam bentuk individu dan lokasi dikenal sebagai sumber data. Mahasiswa PBI Angkatan 2024/2025 di Universitas Siliwangi adalah sumber data penelitian ini.

Peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data secara mandiri ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:225) yang menyatakan bahwa ada empat jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangularisasi. Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik pengumpulan dan dokumentasi. dengan mengikuti langkah-langkah berikut

1. Terlebih dahulu peneliti memohon izin kepada dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak
2. Menugaskan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) untuk menyimak bahan simakan yang sudah di siapkan sebelumnya yaitu berupa cerita rakyat.
3. Setelah selesai menyimak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) diarahkan untuk mengisi kuisiner berupa pertanyaan objektif dan esai untuk di isi sesuai dengan apa yang mereka tangkap dalam bahan simakan. Tujuan pengumpulan tugas ini, untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.
4. Peneliti mendata kemampuan menyimak mahasiswa dengan melihat hasil jawaban yang benar dan salah setelah semua sudah mengisi kuisinoner.
5. Peneliti mendata kemampuan menyimak mahasiswa dengan melihat hasil jawaban yang benar dan salah setelah semua sudah mengisi kuisinoner.
6. Peneliti mengklasifikasikan kategori menyimak pada mahasiswa PBI, peneliti

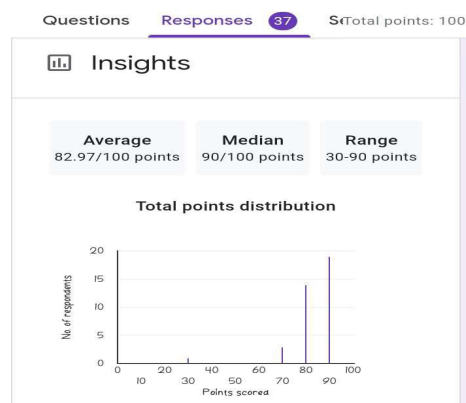
membuat 3 kategori (sangat baik, baik, dan cukup baik)

7. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes keterampilan kemampuan menyimak cerita rakyat pada mahasiswa PBI di Universitas Siliwangi di Tasikmalaya, menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata di kategorikan sebagai berikut :

Tes Objektif



Gambar.1

Dari formulir praktik keterampilan menyimak ini datanya adalah jumlah responden 37 orang, nilai maksimal 100, rata-rata (Average) 82,97/100, median 90/100, range 30-90 poin dan ada grafik batang yang memperlihatkan berapa orang di tiap rentang nilai.

bisa disimpulkan rata-rata nilai dari semua 37 responden adalah 82,97, jadi yang nilainya mendekati rata-rata (sekitar 80-85) itu banyak. Median artinya nilai tengah saat semua nilai diurutkan dari kecil ke besar, jadi nilai ke-19 (dari 37) adalah 90. Lalu range ini menunjukkan nilai terendah (30) hingga nilai tertinggi (90), artinya semua responden mendapatkan nilai antara 30-90, tidak ada yang mendapatkan nilai lebih dari 90 atau kurang dari 30.

Tes Esai (Menceritakan Kembali)

Berdasarkan analisis terhadap 37 esai yang dikumpulkan, responden dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan persentase pencapaian nilai mereka:

1. Kategori 2 (80-100%)

Sebanyak 8 esai masuk ke dalam kategori ini, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 21,6% mahasiswa mampu mencapai performa sangat baik dalam menceritakan

Kembali cerita rakyat dengan skor tinggi mendekati nilai maksimum.

2. Kategori 2 (60-79%)

Sebanyak 12 esai termasuk dalam kategori ini, berarti sekitar 32,4% responden memiliki kemampuan cukup baik, meskipun belum mencapai level optimal.

3. Kategori 3 (40-59%)

Sebanyak 9 esai berada pada kategori ini, dengan persentase sekitar 24,3% kelompok ini

menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak responden dengan tingkat kemampuan sedang.

4. Kategori 4 (20-39%)

Ditemukan 6 esai dalam kategori ini, yaitu dengan persentase sekitar 16,2%, ini menunjukkan adanya responden yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam pengembangan keterampilan.

5. Kategori 5 (0-19%)

Terdapat 2 esai yang masuk kedalam kategori ini, yaitu mencakup sekitar 5,4% responden, menunjukkan bahwa terdapat individu dengan pencapaian yang sangat rendah yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Dari hasil penelitian menyimak cerita dan didukung oleh data primer, distribusi dari data memperlihatkan bahwa meskipun Sebagian besar mahasiswa menunjukkan performa yang baik, masih ada sekitar 45,9% mahasiswa yang berada pada kategori kemampuan sedang hingga sangat rendah. Ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak. Ditemukan terdapat beberapa faktor-faktor keberhasilan menyimak dan hambatan dalam menyimak dan solusi dan strategi pengembangan menyimak cerita rakyat melalui media audiovisual pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) yang sejalan menurut Tarigan (2014) diantaranya:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak

Menurut Tarigan (2008), keberhasilan dalam keterampilan menyimak dipengaruhi oleh beberapa aspek:

a. Aspek pembicara

Pembicara yang terlalu cepat, artikulasi yang tidak jelas, atau intonasi yang monoton dapat memengaruhi efektivitas penyimak. Dalam konteks media audiovisual, kualitas suara dan kejelasan narasi sangat penting. Kelebihan media ini adalah penggunaan teknologi yang memungkinkan penyampaian suara secara konsisten dan visual yang mendukung.

b. Aspek pesan (pembicaraan)

Jika isi cerita terlalu kompleks atau menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, maka pesan tidak akan tersampaikan secara utuh. Cerita rakyat yang digunakan dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan konteks budaya mahasiswa agar lebih mudah dipahami dan relevan.

c. Aspek situasi

Lingkungan belajar yang bising, tidak kondusif, atau minim konsentrasi sangat berpengaruh terhadap penyimak.

Penerapan media audiovisual di ruang kelas yang tenang dan terfokus membantu mengurangi gangguan situasional.

d. Aspek penyimak

Minat, latar belakang pengetahuan, kemampuan bahasa, dan konsentrasi mahasiswa sangat menentukan keberhasilan menyimak. Mahasiswa yang tidak

fokus atau kurang familiar dengan topik cerita cenderung memiliki hasil rendah.

2. Hambatan dalam menyimak

a. Kurangnya konsentrasi

Mahasiswa yang tidak terbiasa fokus dalam waktu lama cenderung kehilangan informasi penting.

b. Ketidaktertarikan pada topik

Jika cerita tidak menarik atau tidak relevan, mahasiswa akan kesulitan memahami.

c. Kebiasaan menyimak pasif

Mahasiswa hanya mendengar tanpa usaha aktif untuk memahami dan merefleksikan.

3. Solusi dan strategi pengembangan

a. Penggunaan media audiovisual

Media audiovisual memungkinkan penyimak tidak hanya mendengar narasi tetapi juga melihat visualisasi cerita. Ini sesuai dengan teori Dual Coding dari Paivio (1986), yang menyatakan bahwa informasi yang diterima

melalui dua saluran (verbal dan visual) lebih mudah diproses dan diingat. Media ini juga mengurangi kelelahan kognitif karena menyimak tidak hanya bersifat monoton.

b. Pelatihan menyimak aktif

Strategi seperti note-taking, predicting content, dan summarizing perlu dibiasakan untuk membentuk penyimak yang aktif. Menurut Brown (2001), menyimak yang efektif adalah proses aktif yang melibatkan decoding, inferensi, dan evaluasi pesan.

c. Peningkatan motivasi dan minat

Penggunaan cerita rakyat yang dekat dengan budaya lokal atau tema yang kontekstual akan meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mahasiswa dalam proses menyimak.

d. Lingkungan belajar yang mendukung

Menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, bebas dari gangguan eksternal, dan mendukung pembelajaran kolaboratif akan meningkatkan efektivitas kegiatan menyimak.

4. Menghindar kebiasaan buruk dalam menyimak

a. Kebiasaan menyimak terputus-putus dan melompat-lompat (Hop-skip and Jump Listening)

Fokuskan perhatian penuh pada media audiovisual sejak awal hingga akhir. Hindari aktivitas lain saat menyimak (seperti bermain HP atau berbicara). Latih konsentrasi dengan membuat catatan kecil tentang alur cerita supaya perhatian tetap terjaga.

b. Kebiasaan menyimak dengan perasaan mudah tersinggung

Latih sikap terbuka. Sadari bahwa cerita rakyat kadang mengandung nilai budaya atau kritik yang tidak selalu sesuai dengan pandangan pribadi. Dengarkan dengan niat memahami, bukan mencari hal-hal yang bisa membuat tersinggung.

c. Kebiasaan menyimak dengan menghindarkan diri dari uraian yang sukar

Jangan menyerah saat bagian cerita terasa sulit. Fokuslah pada inti cerita, dan ulangi bagian yang sulit bila perlu. Bersikap sabar dan berusaha memahami konteks budaya atau istilah asing yang digunakan.

d. Kebiasaan menyimak dengan sikap memandang enteng

Hargai setiap cerita sebagai sumber nilai moral dan kearifan lokal.

Tanamkan sikap bahwa setiap cerita rakyat punya makna penting, walau tampilannya sederhana.

- e. Kebiasaan menyimak dengan suka menilai penampilan pembicara
Alihkan perhatian dari aspek fisik atau gaya pembicara ke isi cerita. Ingatkan diri sendiri bahwa yang dinilai adalah pesan cerita, bukan cara penyampaiannya.
- f. Kebiasaan menyimak dengan pura-pura menyimak
Berikan perhatian sungguh-sungguh. Bisa dengan aktif membuat catatan, memberi tanggapan setelah mendengar, atau membayangkan jalan cerita dalam pikiran. Bangun motivasi internal bahwa menyimak itu bermanfaat.
- g. Kebiasaan menyimak dengan mudah terganggu oleh kegaduhan
Pilih tempat yang tenang saat menyimak. Kalau tidak memungkinkan, gunakan earphone atau headphone agar suara lebih fokus. Latih diri untuk tetap konsentrasi meskipun ada sedikit gangguan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audiovisual terhadap 37 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Siliwangi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak mahasiswa secara umum tergolong baik. Rata-rata nilai tes objektif sebesar 82,97 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami isi cerita rakyat yang disampaikan melalui media audiovisual dengan efektif. Nilai median sebesar 90 menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa memperoleh skor tinggi, sedangkan rentang nilai dari 30 hingga 90 mengindikasikan adanya variasi kemampuan di antara mahasiswa. Dalam tes esai, sebagian besar mahasiswa (54% atau 20 orang) berada pada kategori capaian 60-100%, menunjukkan kemampuan menceritakan kembali dengan baik hingga sangat baik. Namun, terdapat pula 16 mahasiswa (sekitar 43%) yang masih berada pada kategori capaian menengah hingga rendah (0-59%), yang berarti masih perlu penguatan dalam keterampilan menyimak aktif dan reproduksi lisan maupun tulisan.

Temuan ini sesuai dengan teori Tarigan (1985) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak adalah dasar dari keterampilan berbahasa lainnya, dan kemampuan ini dapat berkembang secara optimal apabila diberikan media yang tepat, seperti media audiovisual yang mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Selain itu, penggunaan media audiovisual terbukti mendukung

pemahaman isi cerita, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan daya imajinasi mahasiswa, sebagaimana dinyatakan oleh Heinich et al. (2002) bahwa media audiovisual mempercepat pemahaman konsep dan memperbaiki retensi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kemampuan Menyimak Cerita rakyat melalui media audioviusal pada mahasiswa PBI di Universitas Siliwangi, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran

Dosen disarankan untuk lebih sering menggunakan *media audiovisual* dalam proses pembelajaran menyimak, terutama dalam memperkenalkan teks-teks berbasis budaya seperti cerita rakyat, karena media ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa.

2. Peningkatan Latihan menyimak aktif

Perlu dilakukan *latihan menyimak intensif dan terstruktur*, terutama bagi mahasiswa yang berada dalam kategori rendah (0-59%). Kegiatan bisa berupa diskusi kelompok kecil, latihan menceritakan kembali, dan penugasan proyek audiovisual untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa.

3. Pemberian pendampingan akademik

Mahasiswa yang mendapat nilai rendah perlu mendapatkan *pendampingan khusus* seperti bimbingan belajar atau program remedial yang berfokus pada strategi menyimak aktif, pencatatan informasi penting, dan pengembangan keterampilan menceritakan kembali.

4. Penelitian lanjutan

Disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel, seperti membandingkan media audiovisual dengan media teks cetak, untuk mengetahui efektivitas masing-masing media terhadap keterampilan menyimak.

5. Penelitian lanjutan

Disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel, seperti membandingkan media audiovisual dengan media teks cetak, untuk mengetahui efektivitas masing-masing media terhadap keterampilan menyimak.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kekurangan bagi peneliti lain yang akan menggunakan judul Analisis Kemampuan Menyimak Cerita rakyat melalui media audiovisual untuk jenjang manapun dalam penelitiannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. Learning Media. Jakarta: Rajawali Press.
- Brown, H. Douglas, Pembelajaran Berdasarkan Prinsip: Pendekatan Interaktif untuk Pengajaran Bahasa (Edisi Kedua). New York: Longman, Inc.
- Tahun 2002, Heinich, Molenda, Michael, Russell, James D., dan Smaldino, Sharon E. Belajar melalui Media dan Teknologi (Edisi Ketujuh). Hermawan, Ruly (2012). Prentice Hall, New Jersey. Perkenalan ke bidang komunikasi. Bandung: Rosdakarya Youth.
- Allan Pavio menulis buku berjudul "Representasi Mental: Pendekatan Pengkodean Ganda" pada tahun 1986 di Oxford University Press.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Riset dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan, diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya di Bandung.
- Henry Guntur Tarigan (1985). Menyimak sebagai kemampuan berkomunikasi. Bandung: Space.
- Tarigan, Henry Guntur. Menyimak sebagai kemampuan berkomunikasi. Bandung: Space.
- Tarigan, Henry Guntur. Berbicara sebagai Kemampuan Komunikasi Bandung: Space.